

Peran Pemerintah dan Strategi Penguatan Ekonomi Kerakyatan dalam Pemberdayaan UMKM Go Digital di Purwokerto

Bagus Hendra Stia Pratama^{1*}, Siti Maghfiroh², Abdan Sifa³, Kuni Naela Rohmah⁴,
Muhammad Ridwan⁵, Ulfatus Sofiah⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah 53126

Korespondensi penulis: 224110201058@gmail.com

Abstract. This article discusses the role of the government and strategies for strengthening the people's economy in empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Purwokerto, particularly in the context of digitalization. MSMEs play a significant role in the local and national economy but face various challenges that affect their competitiveness. The Banyumas Regency government actively supports digital transformation through training and programs that enhance the digital skills of MSME actors. Additionally, financial literacy is also deemed crucial to help MSME actors manage finances and understand essential business aspects. This article aims to provide an in-depth understanding of the conditions of MSMEs in Purwokerto and the steps that can be taken to enhance their role in the local economy.

Keywords: MSMEs, digitalization, economic empowerment, government, financial literacy.

Abstrak. Artikel ini membahas peran pemerintah dan strategi penguatan ekonomi kerakyatan dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purwokerto, terutama dalam konteks digitalisasi. UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional, namun menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi daya saingnya. Pemerintah Kabupaten Banyumas berperan aktif dalam mendukung transformasi digital melalui pelatihan dan program-program yang meningkatkan keterampilan digital pelaku UMKM. Selain itu, literasi keuangan juga dianggap penting untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan memahami aspek bisnis yang krusial. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi UMKM di Purwokerto serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan peranannya dalam perekonomian lokal.

Kata kunci: UMKM, digitalisasi, pemberdayaan ekonomi, pemerintah, literasi keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Dikutip dari penelitian Gustika dan Susena, Pujiono (2013) menyatakan bahwa salah satu indikator dari pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal urgen dalam suatu negara, utamanya dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertambahan dari pendapatan per kapita yang digambarkan sebagai gambaran suatu perekonomian negara dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuan Utama dari

pembangunan ekonomi adalah meningkatnya jumlah barang dan jasa serta peluang kerja bagi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan ekonomi harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah dalam mengambil inisiatif pembangunan daerah dengan menggunakan seluruh dukungan sumber daya yang ada dan merancang serta membangun ekonomi daerah. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan. Diperkirakan pada tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia akan mencapai sekitar 66 juta dan memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap pendapatan domestik bruto (PDB). UMKM mampu menyerap 97 persen tenaga kerja Indonesia.

Sehingga dengan alasan-alasan di atas UMKM merupakan pilar utama ekonomi nasional. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (*Economic Union*) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya di tengah gempuran ekonomi global. Dalam hal ini, UMKM dituntut untuk mampu bersaing dan menciptakan produk yang dapat diterima, tidak hanya oleh konsumen dalam negeri (Indonesia) tetapi juga konsumen di Asia Tenggara (Gustika dan Susena, 2022).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purwokerto menjadi semakin penting dalam konteks digitalisasi ekonomi yang terus berkembang. Pemerintah berperan sentral dalam mendukung transformasi digital UMKM melalui berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital pelaku usaha. Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM) secara aktif mendorong penguatan sektor usaha mikro dengan menyediakan pelatihan pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam bidang *e-commerce*. Program ini bertujuan agar UMKM dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka di era modern ini (Koperasi Kulon Progo, n.d.).

Strategi penguatan ekonomi kerakyatan juga menjadi fokus utama dalam pemberdayaan UMKM di Purwokerto. Melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga pendidikan, ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM dapat tercipta. Inisiatif seperti program pemasaran terpadu yang menggabungkan metode *offline* dan *online* menunjukkan bagaimana strategi ini dapat meningkatkan akses pasar bagi produk lokal. Dengan demikian, UMKM tidak hanya mendapatkan dukungan dalam hal teknologi, tetapi juga bimbingan dalam pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen (Khabibah, Safinatunnajah, MR, Anifadilah, & Kurniawan, 2022).

Selain dukungan teknis, literasi keuangan menjadi aspek penting dalam pemberdayaan UMKM. Banyak pelaku usaha yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dan memahami aspek-aspek bisnis yang krusial. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengadakan program edukasi mengenai manajemen keuangan dan perencanaan bisnis yang efektif. Dengan meningkatkan pemahaman tentang keuangan, pelaku UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan di era digital serta dapat memaksimalkan potensi pertumbuhan mereka (Mellinia, Budiarti, & Ulfah, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Pentingnya UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja di negara ini. Dalam konteks ini, ekonomi kerakyatan muncul sebagai pendekatan yang menekankan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Melalui pemberdayaan UMKM, pemerintah berupaya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi besar, UMKM di Purwokerto menghadapi tantangan yang menghambat daya saing mereka, terutama di era digital yang terus berkembang.

Peran pemerintah sangat penting dalam mendukung transformasi digital UMKM. Melalui berbagai program pelatihan dan kebijakan, pemerintah berusaha meningkatkan keterampilan digital pelaku UMKM. Misalnya, program pelatihan pemasaran daring dan manajemen produk bertujuan untuk membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Selain itu, inisiatif seperti *GoFood* PAS menunjukkan bagaimana pemerintah mendorong UMKM untuk memanfaatkan platform digital guna memperluas akses pasar dan meningkatkan omzet mereka.

Strategi penguatan ekonomi kerakyatan juga menjadi fokus utama dalam pemberdayaan UMKM di Purwokerto. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga pendidikan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Program pemasaran terpadu yang menggabungkan metode *offline* dan *online* menjadi salah satu contoh bagaimana strategi ini dapat meningkatkan akses pasar bagi produk lokal. Dengan adanya dukungan teknis dan bimbingan dalam pengembangan produk, pelaku UMKM dapat lebih siap menghadapi persaingan di pasar.

Literasi keuangan merupakan aspek penting lainnya dalam pemberdayaan UMKM. Banyak pelaku usaha yang masih menggunakan metode konvensional dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, program edukasi mengenai manajemen keuangan dan perencanaan bisnis sangat diperlukan. Meningkatkan pemahaman tentang keuangan akan membantu pelaku UMKM mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan memaksimalkan potensi pertumbuhan di era digital.

Secara keseluruhan, kajian ini menekankan bahwa keberhasilan pemberdayaan UMKM di Purwokerto sangat bergantung pada peran aktif pemerintah dalam mendukung transformasi digital serta strategi penguatan ekonomi kerakyatan yang melibatkan berbagai pihak. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami peran pemerintah dan strategi penguatan ekonomi kerakyatan dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purwokerto, khususnya dalam konteks digitalisasi. Melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, peneliti dapat menggali pengalaman dan perspektif mereka terkait program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Wawancara ini berfokus pada dampak dari pelatihan digitalisasi dan literasi keuangan yang disediakan, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengimplementasikan teknologi digital.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi kontekstual mengenai kondisi UMKM di Purwokerto. Peneliti mengamati bagaimana UMKM menerapkan teknologi digital dalam operasional mereka dan interaksi mereka dengan konsumen. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari responden.

Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pemberdayaan UMKM di Purwokerto dan efektivitas intervensi pemerintah dalam mendukung transformasi digital. Hasil dari penelitian ini akan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan pelaku usaha dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah dalam Mendukung Transformasi Digital UMKM di Purwokerto

Pemerintah Kabupaten Banyumas, termasuk Purwokerto, telah mengambil langkah signifikan dalam mendukung transformasi digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui berbagai program dan kebijakan. Salah satu inisiatif utama adalah pelatihan digitalisasi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital. Pelatihan ini mencakup pengenalan pemasaran daring, manajemen produk, serta penggunaan media sosial sebagai alat *branding* dan promosi. Dengan sekitar 90 ribu pelaku UMKM di Banyumas, pemerintah berkomitmen untuk menciptakan ekosistem yang mendukung transisi ini agar semakin banyak pelaku usaha dapat "go digital" (Antara News, 2024).

Program-program pemerintah seperti *GoFood* PAS juga menjadi sorotan dalam upaya mendorong UMKM untuk memanfaatkan platform digital. Melalui kerja sama dengan layanan pengantaran makanan, pemerintah berharap dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha kuliner di Purwokerto. Inisiatif ini tidak hanya memberikan akses ke pasar yang lebih luas tetapi juga mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan kemasan mereka agar lebih menarik bagi konsumen. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan omzet dan daya saing UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat (Pemerintah Kabupaten Banyumas, 2024).

Menurut Nurhasanah (2022), efektivitas program-program tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah UMKM yang beralih ke pemasaran daring. Data menunjukkan bahwa sekitar 5.400 pelaku UMKM di Banyumas telah memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan pemasaran secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran yang meningkat di kalangan pelaku UMKM tentang pentingnya digitalisasi dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola platform digital secara efektif.

Selain pelatihan, pemerintah juga berfokus pada literasi keuangan sebagai bagian dari transformasi digital UMKM. Banyak pelaku usaha yang masih menggunakan metode konvensional dalam pencatatan keuangan dan pembayaran. Oleh karena itu, program edukasi mengenai manajemen keuangan dan penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS sangat penting untuk meningkatkan inklusi keuangan. Dengan mempermudah proses transaksi, diharapkan UMKM dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan omzet penjualan mereka (Ekonomi Syariah, 2024).

Bupati Banyumas juga menekankan pentingnya *branding* dan kemasan produk dalam pemasaran digital. Dalam berbagai seminar dan *workshop*, para pelaku UMKM didorong untuk memperbaiki aspek-aspek ini agar produk mereka lebih menarik di pasar *online*. Hal ini sejalan dengan strategi pemerintah untuk menciptakan produk lokal yang tidak hanya berkualitas tetapi juga memiliki daya tarik visual yang kuat di platform digital.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) juga berperan penting dalam mendukung transformasi digital UMKM selama pandemi COVID19. Dengan alokasi anggaran yang meningkat, pemerintah berupaya memberikan bantuan kepada sektor UMKM agar mereka dapat bertahan dan berkembang meskipun dalam kondisi sulit. Program ini mencakup berbagai bentuk dukungan finansial serta akses terhadap teknologi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar (Antara News, 2024).

Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam mendukung digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan sektor swasta. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program-program digitalisasi yang dirancang untuk membantu

pelaku UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Melalui sinergi ini, pemerintah dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian dari berbagai sektor untuk menciptakan program yang lebih komprehensif dan relevan bagi kebutuhan pelaku usaha.

Salah satu bentuk kolaborasi yang terlihat adalah penyelenggaraan pelatihan dan *workshop* yang melibatkan lembaga pendidikan. Dalam survei yang dilakukan, beberapa responden menyebutkan bahwa mereka telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM serta institusi pendidikan lokal. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha, tetapi juga keterampilan digital yang diperlukan untuk memasarkan produk secara *online*. Dengan melibatkan lembaga pendidikan, pemerintah dapat memastikan bahwa materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia bisnis dan teknologi.

Selain itu, sektor swasta juga berperan aktif dalam mendukung digitalisasi UMKM. Perusahaan-perusahaan besar sering kali memiliki sumber daya dan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM. Misalnya, kerja sama dengan platform *e-commerce* memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus mengeluarkan biaya tinggi untuk membangun infrastruktur sendiri. Responden dalam survei menunjukkan bahwa akses ke platform digital ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar.

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga menciptakan peluang untuk berbagi informasi dan praktik terbaik di antara pelaku UMKM. Dalam konteks ini, paguyuban UMKM berfungsi sebagai wadah bagi para pelaku usaha untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan bisnis. Responden mengungkapkan bahwa melalui paguyuban, mereka dapat memperoleh informasi mengenai tempat *event* untuk membuka lapak dan berbagi *tips* tentang pemasaran produk. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi tidak hanya terbatas pada program formal, tetapi juga mencakup interaksi sosial yang memperkuat jaringan antar pelaku usaha.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat penting dalam meningkatkan efektivitas program-program digitalisasi bagi UMKM di Purwokerto. Dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya dari berbagai pihak, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih siap menghadapi

tantangan di era digital serta mampu bersaing secara efektif di pasar lokal maupun nasional. Keberhasilan kolaborasi ini akan sangat bergantung pada komitmen semua pihak untuk terus mendukung pengembangan UMKM sebagai pilar penting dalam perekonomian daerah.

Implementasi program digitalisasi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purwokerto menghadapi tantangan signifikan terkait akses yang merata terhadap pelatihan dan sumber daya digital. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan teknologi baru, tidak semua pelaku usaha mendapatkan kesempatan yang sama. Beberapa dari mereka mungkin terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak memadai, terutama di daerah pedesaan. Hal ini menciptakan kesenjangan antara UMKM yang mampu mengakses teknologi dan mereka yang masih bergantung pada metode tradisional dalam menjalankan usaha.

Selain masalah infrastruktur, kurangnya pemahaman tentang teknologi baru juga menjadi hambatan utama bagi banyak pelaku UMKM. Berdasarkan hasil survei, beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan digitalisasi, sehingga mereka merasa kurang percaya diri dalam mengelola usaha secara *online*. Misalnya, responden dari sektor kuliner dan *fashion* menunjukkan bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya digitalisasi, tidak pemahannya tentang cara menggunakan platform digital membuat mereka ragu untuk beralih. Oleh karena itu, program-program pelatihan perlu dirancang dengan memperhatikan tingkat pemahaman dan kebutuhan spesifik dari masing-masing pelaku usaha.

Pendekatan inklusif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat terlibat dalam proses digitalisasi ini. Pemerintah harus mempertimbangkan untuk menyelenggarakan pelatihan di berbagai lokasi dan waktu yang berbeda agar lebih banyak pelaku UMKM dapat berpartisipasi. Selain itu, melibatkan komunitas lokal dalam penyelenggaraan pelatihan dapat membantu menjangkau mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke informasi tentang program-program tersebut. Dengan cara ini, diharapkan lebih banyak pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar.

Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga dapat memperkuat upaya untuk meningkatkan aksesibilitas program digitalisasi. Misalnya, lembaga pendidikan dapat berperan sebagai penyelenggara pelatihan dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan UMKM lokal. Sektor swasta juga bisa memberikan dukungan melalui penyediaan teknologi atau platform yang memudahkan UMKM dalam melakukan transisi ke pemasaran digital. Dengan sinergi ini, diharapkan program-program tersebut dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha dan memberikan dampak positif yang lebih besar.

Melihat perkembangan saat ini, penting bagi pemerintah untuk terus mengevaluasi efektivitas program-program yang telah diterapkan. Pengukuran keberhasilan dapat dilakukan melalui survei kepuasan peserta pelatihan serta analisis peningkatan omzet dan jangkauan pasar setelah mengikuti program tersebut. Dengan cara ini, pemerintah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi baru untuk mendukung transformasi digital UMKM di Purwokerto (Sibalung, 2024).

Strategi Penguatan Ekonomi Kerakyatan yang Diterapkan untuk Memberdayakan UMKM di Purwokerto

Strategi penguatan ekonomi kependudukan di Purwokerto, khususnya ditujukan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), melibatkan pendekatan multifaset yang mengintegrasikan kearifan lokal, teknologi, dan dukungan pemerintah. Strategi ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Bagian berikut merinci komponen kunci dari strategi ini.

1. Integrasi Kebijakan Lokal

Memanfaatkan kearifan lokal dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purwokerto sangat penting untuk melestarikan warisan budaya sekaligus mempromosikan produk-produk unik yang dapat menarik pasar lokal dan internasional. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelestarian nilai-nilai budaya yang menjadi identitas masyarakat. Dengan menekankan kerajinan tradisional, seperti batik dan anyaman, serta penggunaan bahan baku lokal, UMKM dapat menciptakan produk yang memiliki nilai tambah dan keunikan. Produk yang mengandung unsur budaya lokal cenderung lebih diminati oleh konsumen, baik di dalam negeri maupun di luar

negeri, karena menawarkan cerita dan makna yang mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memanfaatkan kearifan lokal merasa produk mereka lebih dihargai oleh konsumen.

2. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan produk berbasis kearifan lokal juga sangat krusial. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi, tidak hanya memberikan kesempatan kerja tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan di kalangan pengusaha lokal. Responden dari survei mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam paguyuban UMKM memberikan mereka kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan tentang teknik produksi tradisional. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara para pelaku usaha dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Ketika masyarakat merasa terlibat dan memiliki produk yang mereka buat, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan usaha mereka, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan di Purwokerto.

3. *Related*

Bagaimana kearifan lokal dapat membantu UMKM di Purwokerto meningkatkan kualitas produk mereka Apa saja contoh kearifan lokal yang sudah sukses diterapkan oleh UMKM di Purwokerto Bagaimana cara UMKM di Purwokerto memastikan keberlanjutan warisan budaya dalam produk mereka Apa peran pemerintah dalam mendukung penggunaan kearifan lokal oleh UMKM di Purwokerto Bagaimana kearifan lokal dapat meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar internasional.

4. Kemajuan Teknologi

Adopsi teknologi menjadi faktor kunci bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berkembang di era digital. Dalam konteks ini, program pelatihan yang berfokus pada pemasaran digital dan *e-commerce* sangat penting untuk membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, banyak pelaku UMKM yang menyadari bahwa pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan visibilitas produk mereka.

Misalnya, Agus Triyani, seorang pelaku usaha di bidang *fashion*, menyebutkan bahwa mengikuti pelatihan dari Dinas Koperasi dan UKM memberikan wawasan baru tentang cara memasarkan produknya secara *online*. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pemasaran digital, UMKM dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan.

Selain itu, penerapan teknologi dalam proses produksi juga terbukti meningkatkan kualitas dan efisiensi produk. Dalam survei, beberapa responden mengungkapkan bahwa penggunaan alat modern seperti oven dan pemintal telah membantu mereka dalam menghasilkan produk yang lebih baik. Misalnya, Trisnawati dari sektor kuliner menyatakan bahwa dengan menggunakan peralatan yang lebih canggih, dia dapat mempercepat proses produksi dan menjaga konsistensi kualitas makanan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi produksi tidak hanya berdampak positif pada kualitas produk tetapi juga pada daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, pelatihan dan adopsi teknologi merupakan langkah strategis untuk memastikan keberhasilan UMKM di era digital ini. (Fitri, Zonna Lia, Prihatiningsih, dan Sudarmiatin, 2023).

5. Dukungan Pemerintah

Intervensi pemerintah memainkan peran penting dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui kebijakan fiskal dan non-fiskal. Salah satu aspek utama dari intervensi ini adalah memberikan akses ke pendanaan yang diperlukan oleh UMKM untuk mengatasi kendala modal yang sering mereka hadapi. Dalam survei yang dilakukan, banyak pelaku UMKM mengungkapkan tantangan terkait modal usaha. Misalnya, Yogi Dwi Yulian, seorang pelaku usaha di sektor *fashion*, menyatakan bahwa modal usaha merupakan salah satu kendala terbesar dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, program-program pemerintah yang menyediakan akses ke pendanaan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), sangat penting untuk membantu pelaku UMKM mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka.

Selain akses pendanaan, program literasi keuangan juga menjadi bagian penting dari intervensi pemerintah. Pelatihan tentang manajemen keuangan dan pemahaman produk keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola

keuangan mereka dengan lebih baik. Dalam hasil survei, beberapa responden menyebutkan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan terkait literasi keuangan, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan mereka di bidang ini. Dukungan regulasi juga sangat penting; proses perizinan yang disederhanakan dapat mendorong kewirausahaan dan inovasi di kalangan pelaku UMKM. Sebagai contoh, Trisnawati dari sektor kuliner menyatakan bahwa meskipun ia mengalami tantangan cuaca dan persaingan, dukungan dari pemerintah dalam bentuk kemudahan perizinan akan sangat membantu dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian, intervensi pemerintah yang komprehensif dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Purwokerto.

6. Pengembangan Kapasitas

Penguatan kapasitas kelembagaan UMKM sangat penting untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Inisiatif pendidikan yang bertujuan meningkatkan keterampilan manajerial dan perencanaan bisnis sangat kritis. Membangun jaringan di antara UMKM dapat memfasilitasi berbagi pengetahuan dan kolaborasi, yang mengarah pada pertumbuhan kolektif.

7. Akses Pasar

Meningkatkan akses pasar merupakan strategi kunci untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purwokerto. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengembangkan strategi pemasaran yang memanfaatkan platform lokal dan *online*. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, banyak pelaku UMKM mengakui bahwa kehadiran di platform digital dapat meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka. Misalnya, Agus Triyani, seorang pelaku usaha di sektor *fashion*, menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce*, ia dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dibandingkan sebelumnya. Penelitian oleh Triwidatin et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pemasaran yang efektif melalui platform digital dapat membantu UMKM dalam memperluas jangkauan pasar mereka.

Selain itu, menciptakan kemitraan dengan bisnis yang lebih besar dapat memberikan UMKM peluang untuk memasuki pasar baru. Dalam survei, beberapa responden mencatat pentingnya menjalin hubungan dengan pelaku

usaha yang lebih besar untuk mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas. Trisnawati dari sektor kuliner mengungkapkan bahwa kemitraan dengan restoran atau penyedia layanan catering dapat membantu memperkenalkan produknya kepada konsumen baru. Dengan adanya dukungan dari bisnis yang lebih besar, UMKM dapat memanfaatkan jaringan dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar. Hal ini juga sejalan dengan temuan Triwidatin et al. (2022), yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan peluang baru bagi UMKM.

Secara keseluruhan, strategi peningkatan akses pasar melalui pemanfaatan pemasaran digital dan kemitraan dengan bisnis yang lebih besar sangat penting bagi keberhasilan UMKM di Purwokerto. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pelaku UMKM tidak hanya dapat meningkatkan penjualan tetapi juga membangun *brand awareness* yang kuat di kalangan konsumen. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam hal pelatihan dan pendampingan juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat memanfaatkan peluang ini secara maksimal. (Adrian, 2019).

8. Keterlibatan Komunitas

Melibatkan masyarakat dalam pengembangan UMKM menumbuhkan ekosistem yang mendukung. Pemangku kepentingan lokal, termasuk universitas dan LSM, dapat memberikan pelatihan dan sumber daya kepada MSME (Nugroho & Andarini, 2020). Inisiatif yang digerakkan oleh masyarakat dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan menyesuaikan program dukungan yang sesuai.

9. Tantangan dan Pertimbangan

Meskipun strategi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purwokerto menunjukkan hasil positif, tantangan tetap ada yang menghambat pertumbuhan mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah akses terbatas ke teknologi dan informasi pasar. Berdasarkan data dari survei, banyak pelaku UMKM yang mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam mendapatkan informasi terkini mengenai tren pasar dan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi usaha mereka. Misalnya, Agus Triyani dari sektor *fashion* menyebutkan bahwa tidakpahaman tentang pemasaran digital

membuatnya sulit untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa akses yang memadai terhadap teknologi dan informasi, UMKM akan kesulitan untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Berbagai kapasitas dan kebutuhan UMKM yang berbeda memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam strategi pemberdayaan. Responden seperti Trisnawati dari sektor kuliner mencatat bahwa meskipun mereka aktif mengikuti paguyuban UMKM, tidak semua pelaku usaha memiliki kebutuhan yang sama. Beberapa mungkin membutuhkan pelatihan dalam manajemen keuangan, sementara yang lain mungkin lebih memerlukan dukungan dalam hal pemasaran atau pengembangan produk. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk merancang program-program pemberdayaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing UMKM. Pendekatan ini akan memastikan bahwa semua pelaku usaha mendapatkan dukungan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kapasitas mereka.

Meskipun strategi penguatan ekonomi kependudukan melalui pemberdayaan UMKM di Purwokerto menjanjikan, strategi ini harus terus disesuaikan untuk mengatasi tantangan yang muncul dan memanfaatkan peluang baru. Integrasi kearifan lokal, teknologi, dan keterlibatan masyarakat tetap penting untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Pengaruh Literasi Keuangan dalam Keberhasilan UMKM untuk Menghadapi Tantangan Digitalisasi

Pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menghadapi tantangan digitalisasi sangat besar. Literasi keuangan membekali pengusaha dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif, membuat keputusan berdasarkan informasi, dan memanfaatkan alat digital untuk pertumbuhan. Ketika UMKM menavigasi kompleksitas ekonomi digital, interaksi antara literasi keuangan dan digital menjadi penting untuk ketahanan dan keberlanjutan mereka. Bagian berikut menyelidiki aspek-aspek kunci dari pengaruh ini.

1. Manajemen Keuangan dan Akses ke Kredit

Literasi keuangan secara signifikan berdampak pada kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan dan mengakses kredit. Banyak pengusaha berjuang

dengan pelaporan keuangan dan manajemen, yang membatasi potensi pertumbuhan mereka dan akses ke sumber pendanaan (Rizki & Hendarman, 2024). Literasi keuangan yang ditingkatkan memungkinkan UMKM untuk membuat laporan keuangan yang akurat, meningkatkan kredibilitas mereka dengan lembaga keuangan dan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pinjaman (Yuniarti, 2024). Selain itu, memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan memungkinkan UMKM mengalokasikan sumber daya secara efisien, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. Literasi Digital dan Keterlibatan Pasar

Literasi digital sangat penting bagi UMKM untuk berkembang di pasar yang semakin digital. Ini memberdayakan pengusaha untuk memanfaatkan strategi pemasaran digital, terlibat dengan pelanggan *online*, dan beradaptasi dengan platform *e-commerce* (Noor & Sriyono, 2024). Kemampuan untuk menavigasi alat digital tidak hanya meningkatkan jangkauan pasar tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional. Studi menunjukkan bahwa UMKM dengan literasi digital yang kuat berada di posisi yang lebih baik untuk menanggapi permintaan pasar dan berinovasi penawaran layanan mereka (Kumar et al., 2024).

3. Ketahanan Selama Krisis

Kombinasi literasi keuangan dan digital berkontribusi pada ketahanan UMKM selama krisis, seperti pandemi COVID-19. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM dengan strategi keuangan yang kuat dan kemampuan digital lebih berhasil dalam mempertahankan operasi dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar (Noor & Sriyono, 2024). Ketahanan ini sangat penting untuk kelangsungan hidup, karena memungkinkan bisnis untuk berputar dengan cepat dan mengeksplorasi aliran pendapatan baru melalui saluran digital.

4. Implikasi Kebijakan dan Program Dukungan

Untuk meningkatkan literasi keuangan dan digital UMKM, diperlukan intervensi yang ditargetkan dan dukungan kebijakan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi pendidikan dapat memfasilitasi program pelatihan komprehensif yang memenuhi kebutuhan spesifik MSME (Rizki & Hendarman, 2024). Inisiatif tersebut dapat mencakup lokakarya tentang manajemen keuangan, pemasaran digital, dan penggunaan teknologi

keuangan, yang pada akhirnya mendorong sektor UMKM yang lebih inklusif dan tangguh.

5. Perspektif Alternatif

Sementara literasi keuangan dan digital sangat penting untuk keberhasilan UMKM, beberapa berpendapat bahwa faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan lingkungan peraturan, juga memainkan peran penting. Misalnya, UMKM yang terinformasi dengan baik pun mungkin kesulitan jika mereka beroperasi dalam lanskap ekonomi yang menantang atau menghadapi peraturan ketat yang membatasi potensi pertumbuhan mereka (Millaningtyas1 et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan holistik yang mempertimbangkan kemampuan internal dan tantangan eksternal sangat penting untuk pembangunan UMKM yang berkelanjutan.

Persepsi Para Pelaku UMKM Terhadap Perekonomian di Purwokerto

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa temuan penting mengenai tantangan dan pengalaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purwokerto. Pertama, tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM mencakup fluktuasi omset, daya beli masyarakat yang menurun, dan persaingan yang ketat. Misalnya, responden seperti Agus Triyani dari sektor *fashion* mengungkapkan bahwa "naik turunnya omset" menjadi masalah yang signifikan, sedangkan Erma mencatat bahwa "daya beli masyarakat yang sedang turun" memengaruhi penjualannya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat berdampak langsung pada kinerja UMKM.

Kedua, keterlibatan dalam paguyuban UMKM memberikan banyak keuntungan bagi responden. Sebagian besar pelaku UMKM melaporkan bahwa keikutsertaan dalam paguyuban membantu mereka menjalin silaturahmi antar pedagang dan berbagi informasi. Trisnawati menyatakan bahwa melalui paguyuban, ia dapat "bertemu banyak kawan" dan mendapatkan dukungan dari sesama pelaku usaha. Namun, beberapa responden juga mencatat bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan UMKM, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan akses terhadap program pelatihan dan pengembangan keterampilan.

Ketiga, terkait dengan pendapatan, mayoritas responden merasa bahwa pendapatan dari usaha mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Responden seperti Diah

dan Yogi Dwi Yulian menyatakan bahwa mereka merasa "alhamdulillah cukup" dengan pendapatan yang diperoleh. Namun, ada juga responden seperti Erma yang merasa pendapatannya "tidak cukup," menunjukkan adanya perbedaan dalam pengalaman finansial di antara pelaku UMKM. Temuan ini menekankan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga terkait dalam menyediakan akses ke pelatihan, sumber daya, dan program pemberdayaan yang dapat membantu meningkatkan kapasitas UMKM di Purwokerto.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purwokerto memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga pendidikan untuk menghadapi tantangan digitalisasi. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program seperti pelatihan digitalisasi, pemasaran daring, dan pengembangan kapasitas UMKM. Hal ini membantu pelaku usaha meningkatkan keterampilan teknologi, memperluas akses pasar, dan meningkatkan daya saing produk mereka di era globalisasi. Strategi ini menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dan kearifan lokal.

Literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan UMKM di era digital. Banyak pelaku usaha yang masih menghadapi kesulitan dalam manajemen keuangan, sehingga diperlukan pelatihan dan edukasi yang mendalam. Dengan pemahaman keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan sumber daya mereka, membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, dan memanfaatkan teknologi digital seperti pembayaran QRIS untuk meningkatkan efisiensi transaksi. Hal ini memberikan peluang besar bagi UMKM untuk tumbuh lebih inklusif dan tangguh.

Namun, tantangan masih ada, terutama terkait kesenjangan akses teknologi dan pelatihan di wilayah tertentu. Pemerintah perlu memastikan pendekatan yang inklusif, dengan menyediakan infrastruktur dan pelatihan yang merata. Kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan dapat memperluas jangkauan program pemberdayaan dan memperkuat jaringan antar pelaku usaha. Dengan langkah ini, diharapkan UMKM Purwokerto dapat terus berkembang sebagai pilar penting dalam perekonomian daerah.

Sebagai langkah lanjutan untuk mendukung transformasi digital UMKM di Purwokerto, disarankan agar pemerintah memperluas cakupan pelatihan hingga ke wilayah pedesaan, memastikan akses yang merata bagi seluruh pelaku usaha. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan sektor swasta perlu lebih diintensifkan untuk menyediakan kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM,

seperti literasi digital, manajemen keuangan, dan inovasi produk. Pemerintah juga dapat membangun platform digital terintegrasi untuk memfasilitasi pemasaran, akses pendanaan, dan berbagi pengetahuan antar pelaku UMKM. Dengan langkah ini, diharapkan seluruh pelaku usaha dapat lebih mudah beradaptasi dengan tantangan digitalisasi dan berkontribusi lebih besar pada pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Khabibah, I., Safinatunnajah, I., MR, S. H., Anifadilah, I., & Kurniawan, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui workshop digitalisasi pemasaran usaha pelaku UMKM di Desa Pabuaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. *Prosiding Kampus Pengembangan Masyarakat*, 1(2).
- Mellinia, S. P., Budiarti, L., & Ulfah, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3).
- Nurhasnah. (2022). Efektivitas digitalisasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di masa pandemi COVID-19 pada program Dinas Koperasi, UKM, dan Ketenagakerjaan (analisis etika bisnis Islam) (Tesis, Pascasarjana IAIN Parepare).
- Fitri, R., Zonna Lia, D. A., Prihatiningsih, I., & Sudarmiatin, S. (2023). Strengthening local wisdom-based MSMEs through production optimization to improve local economic competitiveness. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Nugroho, R., & Andarini, S. (2020). Strategi pemberdayaan UMKM di pedesaan berbasis kearifan lokal di era industri 4.0 menuju era society 5.0. 1(1). <https://api.core.ac.uk/oai/oai:ejournal.upnjatim.ac.id:article/1743>
- Triwidatin, Y., Jamaludin, A., Afif, M., & Hurriyaturohman, H. (2022). Pengaruh penetapan harga pokok produksi dan strategi pemasaran terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Akunida: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 8(1).
- drian, A. (2019). Empowerment strategies of micro, small, medium enterprises (MSMEs) to improve Indonesia export performance. *STIE AAS Surakarta*, 2(4).
- Rizki, A., & Hendarman, A. F. (2024). Empowering financial and digital literacy to build resilience of MSMEs: Proposed implementation in Bandung City. *International Journal of Current Science*, 7(10).

- Yuniarti, N. (2024). Kualitas SDM dan literasi keuangan pada UMKM di era digitalisasi: Systematic literature review. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 5(2).
- Husni Noor, M. A. H., & Sriyono, S. (2024). Empowering MSMEs globally with digital literacy and financial resilience strategies. *Indonesian Journal of Law and Economics*, 19(2).
- Kumar, P., Chandra, A., Shivani, & Pillai, V. (2024). Evaluating the impact of digital and financial literacy on MSME performance. *Journal of the International Council for Small Business*. <https://doi.org/10.1080/26437015.2024.2405548>
- Rizki, A., & Hendarman, A. F. (2024). Empowering financial and digital literacy to build resilience of MSMEs: Proposed implementation in Bandung City. *International Journal of Current Science*, 7(10).
- Millaningtyas, R., Amin, M., Hermawan, A., & Handayati, P. (2024). Digital transformation of financial literacy and inclusion as a support for convenience for MSMEs. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(5).
- Koperasi Kulon Progo. (n.d.). Kemenkop UKM perkuat usaha mikro melalui pelatihan pemanfaatan teknologi digital. Koperasi Kulon Progo. <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/1672/kemenkopukm-perkuatusaha-mikro-melalui-pelatihan-pemanfaatan-teknologi-digital>
- CRMS Indonesia, "Strategi untuk Menghadapi Transformasi Digital," CRMS Indonesia, diakses pada 3 Desember 2024, <https://crmsindonesia.org/publications/strategi-untuk-menghadapitransformasi-digital/>
- Antara News. (2024, Februari 7). Pemkab minta pelaku UMKM di Banyumas manfaatkan teknologi digital. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/4241695/pemkab-minta-pelaku-umkmdi-banyumas-manfaatkan-teknologi-digital>
- Pemerintah Kabupaten Banyumas. (2024, Maret 7). Bupati Husein dorong UMKM maksimalkan teknologi. Pemerintah Kabupaten Banyumas. <https://www.banyumaskab.go.id/read/44356/bupati-husein-dorong-umkmmaksimalkan-teknologi>

Sibalung. (2024, Februari 10). Pelatihan digitalisasi UMKM Desa Sibalung. Desa Sibalung. <http://sibalung.desa.id/read/33420/pelatihan-digitalisasi-umkmdesa-sibalung>

Antara News. (2024, Februari 7). Akademisi Unsoed: Transformasi digital solusi UMKM di tengah pandemi. Antara News. <https://jateng.antaranews.com/berita/393102/akademisi-unsoedtransformasi-digital-solusi-umkm-di-tengah-pandemi>

Ekonomi Syariah. (2024, Juli 15). UMKM dan perannya dalam perekonomian. Ekonomi Syariah. <https://www.ekonomisyariah.org/blog/2024/07/15/umkm2/>